SKRIPSI

KERAGAAN LIMA GENOTIPE CABAI RAWIT PADA BEBERAPA JARAK TANAM DAN DOSIS NPK DI LAHAN GAMBUT

OLEH:
ACHMAD ALDINO
NIM C1011211079

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

KERAGAAN LIMA GENOTIPE CABAI RAWIT PADA BEBERAPA JARAK TANAM DAN DOSIS NPK DI LAHAN GAMBUT

OLEH:

ACHMAD ALDINO
NIM C1011211079

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Utama untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

KERAGAAN LIMA GENOTIPE CABAI RAWIT PADA BEBERAPA JARAK TANAM DAN DOSIS NPK DI LAHAN GAMBUT

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

Achmad Aldino
NIM C1011211079

Jurusan Budidaya Pertanian
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada Tanggal: 28 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 5826/UN22.3/TD.06/2025

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama,

Prof. Dr. Ir. Hidayat, M.P.
NIP. 196205071987031001

Pembimbing Kedua,

Asnawati, S.Hut., M.Si.
NIP. 197412232005012001

Penguji Pertama,

Prof. Dr. Ir. Radian, M.S.
NIP. 196012151987111001

Penguji Kedua,

Rita Kurnia Apindiati, S.P., M.Si.
NIP. 198907012019032015

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Dewi Suswati, M.P.
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Keragaan Lima Genotipe Cabai Rawit Pada Beberapa Jarak Tanam Dan Dosis NPK Di Lahan Gambut" adalah hasil karya sendiri dan bagian dari penelitian ini belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dalam karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada bagian akhir skripsi ini.

Pontianak, September 2025

Achmad Aldino
NIM. C1011211079

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap **Achmad Aldino**, dilahirkan di Sleman pada tanggal 9 Juli 2003. Penulis lahir dari orang tua M.Mirhadi (Ayah) dan Marsiana Likin (Ibu) sebagai anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2008 di TK Kartika XVII-13 dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Sintang pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sintang dan lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Sintang pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai mahasiswa di Program Studi Agroteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Penulis telah melakukan penelitian dengan judul "Keragaan Lima Genotipe Cabai Rawit pada Beberapa Jarak Tanam dan Dosis NPK di Lahan Gambut" , di bawah bimbingan **Prof. Dr. Ir. H. Hidayat, M.P.** sebagai pembimbing pertama dan **Asnawati, S.Hut., M.Si.,** sebagai pembimbing kedua

RINGKASAN PENELITIAN

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan komoditas penting yang turut memengaruhi inflasi di Kalimantan Barat, karena produksinya masih rendah. Upaya peningkatan produksi dilakukan salah satunya dengan pengujian lima genotipe cabai rawit pada berbagai jarak tanam dan dosis pupuk NPK di lahan gambut. Penelitian ini bertujuan untuk mencari keragaan yang baik dari lima genotipe cabai rawit pada beberapa jarak tanam dan dosis pupuk NPK di lahan gambut.

Penelitian dilaksanakan di lahan gambut dengan tipe luapan C yang terletak di Desa Rasau Jaya II, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, pada 2 November 2024 - 8 Maret 2025 menggunakan Rancangan Petak Terbagi dengan pola RAK, genotipe cabai (C) sebagai petak utama yaitu C_1 (F_6 RJHL x Hiyung -7-7-3-4), C_2 (F_6 RJHL x Hiyung -7-28-11-2), C_3 (F_6 RJHL x Hiyung-10-9-2-1), C_4 (F_6 RJHL x Hiyung -44-9-1-1), dan C_5 (Bonita IPB) serta kombinasi jarak tanam dan dosis pupuk NPK (j) sebagai anak petak, yang terdiri dari j_1 (50 x 50 cm dan NPK 400 kg/ha), j_2 (50 x 50 cm dan NPK 500 kg/ha), j_3 (60 x 50 cm dan NPK 400 kg/ha), dan j_4 (60 x 50 cm dan NPK 500 kg/ha).

Alat dan bahan yang digunakan meliputi lima genotipe cabai rawit, pupuk NPK, dan alat pendukung dalam budidaya. Variabel pengamatan meliputi tinggi tanaman (cm), diameter batang (cm), umur tanaman berbunga (hst), jumlah bunga per tanaman (bunga), panjang daun (cm), lebar daun (cm), umur panen (hst), jumlah buah per tanaman (buah), *fruit set* (%), berat buah per tanaman (g), berat buah per bedengan (g), panjang buah (cm), diameter buah (cm), tebal kulit buah (mm), berat 1.000 biji (g), warna batang, bentuk mahkota bunga, warna kelopak bunga, warna mahkota bunga, warna benang sari, bentuk daun, warna daun, warna buah muda, bentuk buah, warna buah tua, dan warna biji.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pembukaan dan pengolahan lahan, pengapuran, serta pemberian pupuk kandang pada lubang tanam. Benih disemai pada media campuran tanah, pupuk kandang, dan sekam, kemudian ditanam sesuai jarak tanam yang ditentukan. Pemeliharaan meliputi pemupukan NPK sesuai perlakuan, penyiraman, dan pengendalian hama dan gulma. Panen dilakukan lima kali dengan saat tingkat kemasakan buah 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa genotipe C_3 =F_6 RJHL x Hiyung-10-9-2-1 dan C_5 = Bonita IPB berkeragaan baik dan stabil, genotipe C_2 = F_6 RJHL x Hiyung-7-28-11-2 dan C_4 = F_6 RJHL x Hiyung-44-9-1-1 berkeragaan jelek dan tidak stabil, serta genotipe C_1 = F_6 RJHL x Hiyung-7-7-3-4 berkeragaan jelek dan stabil pada keempat kombinasi jarak tanam dan dosis NPK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu WaTa'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Keragaan Lima Genotipe Cabai Rawit pada Beberapa Jarak Tanam dan Dosis NPK di Lahan Gambut".

Terlaksananya proses penyusunan skripsi ini merupakan hasil kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini. Kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, nasihat, dan bantuan selama penulis menjalani studi hingga selesainya Skripsi ini,
2. Prof. Dr. Ir. Hidayat, M.P., selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
3. Asnawati, S. Hut., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
4. Prof. Dr. Ir. Radian, M.S., selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Rita Kurnia Apindiati, S.P., M.Si., selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini,
6. Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, M.P., I.P.U. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak,
7. Dr. Tantri Palupi, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura,
8. Ir. Dwi Zulfita, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Strata-1 Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura,
9. Dr. Ir. Fadjar Rianto, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik,
10. Dosen dan seluruh Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak, dan
11. Teman-teman Mahasiswa/Mahasiswi Faperta Untan khususnya untuk teman-teman seperjuangan 2021, dan seluruh angkatan yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pontianak, September 2025

Achmad Aldino
NIM. C1011211079

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Masalah Penelitian 2
C. Tujuan Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
A. Landasan Teori 4
1. Tanaman cabai rawit 4
2. Syarat tumbuh tanaman cabai rawit 6
3. Lahan gambut 7
4. Genotipe cabai rawit 9
5. Jarak tanam 9
6. Pupuk NPK 10
7. Keragaan 10
B. Kerangka Konsep 11
C. Hipotesis 12
III. METODE PENELITIAN 13
A. Tempat dan Waktu Penelitian 13
B. Bahan dan Alat Penelitian 13
C. Rancangan Penelitian 13
D. Pelaksanaan Penelitian 14
E. Variabel Pengamatan 16
F. Analisis Data 18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 20
A. Hasil dan Pembahasan 20
B. Rangkuman Penelitian 46
V. KESIMPULAN DAN SARAN 48
A. Kesimpulan 48
B. Saran 48
DAFTAR PUSTAKA 49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Model Analisis Keragaman RPT pola RAK Faktorial 19

Tabel 2. Model Penilaian Keragaan..... 19

Tabel 3. Analisis Keragaman Tinggi Tanaman 2-9 Minggu Setelah Tanam (mst)..... 20

Tabel 4. Interpretasi Hasil Analisis Tanah pada Awal dan Akhir Penelitian 21

Tabel 5. Penilaian Keragaan Tinggi Tanaman (cm) 23

Tabel 6. Analisis Keragaman Diameter Batang 2-9 mst 27

Tabel 7. Penilaian Keragaan Diameter Batang (mm) 28

Tabel 8. Analisis Keragaman Umur Tanaman saat Berbunga (UTB), Jumlah Bunga per Tanaman (JBG/T), Panjang Daun (PD), Lebar Daun (LD), Umur Panen (UP) 31

Tabel 9. Penilaian Keragaan Panjang Daun (cm) 32

Tabel 10. Penilaian Keragaan Lebar Daun (cm)..... 33

Tabel 11. Penilaian Keragaan Umur Tanaman saat Berbunga (hst)..... 34

Tabel 12. Penilaian Keragaan Jumlah Bunga per Tanaman 35

Tabel 13. Penilaian Keragaan Umur Panen 35

Tabel 14. Analisis keragaman Jumlah Buah per Tanaman (JBH/T), Fruit Set (FS), Berat Buah per Tanaman (BB/T), Berat Buah per Bedengan (BB/B), Panjang Buah (PB), Diameter Buah (DBH), Tebal Kulit Buah (TBK), Berat 1000 Biji (BSB). 36

Tabel 15. Penilaian Keragaan Jumlah Buah per Tanaman 36

Tabel 16. Penilaian Keragaan Fruit Set 37

Tabel 17. Penilaian Keragaan Berat Buah per Tanaman 38

Tabel 18. Penilaian Keragaan Panjang Buah..... 39

Tabel 19. Penilaian Keragaan Diameter Buah..... 40

Tabel 20. Penilaian Keragaan Tebal Kulit Buah 40

Tabel 21. Penilaian Keragaan Berat Buah per Bedengan 41

Tabel 22. Penilaian Keragaan Berat 1000 Biji 42

Tabel 23. Karakterisasi Sifat Kualitatif Genotipe Cabai 43

Tabel 24. Rangkuman Hasil Penelitian..... 46

Tabel 25. Rangkuman Keragaan Kelima Genotipe 47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. (a) Pembukaan lahan dan (b) Bibit Cabai Setelah Ditanam..... 14

Gambar 2. (a) Pemupukkan dan (b) Pemanenan 15

Gambar 3. (a) Pengamatan Kerapatan Gulma dan (b) Alat Pengukur Curah Hujan..... 18

Gambar 4. (a) Pengukuran Tinggi Tanaman dan (b) Pengukuran Diameter Batang 24

Gambar 5. Rata-Rata Tinggi Tanaman per Minggu pada Jarak Tanam 60 x 50 cm dan NPK 400 kg/ha. 25

Gambar 6. Rata-Rata Tinggi Tanaman per Minggu pada Jarak Tanam 50 x 50 cm dan dosis NPK 400 kg/ha..... 25

Gambar 7. Rata-Rata Tinggi Tanaman per Minggu pada Jarak Tanam 50 x 50 cm dan NPK 500 kg/ha 26

Gambar 8. Rata-Rata Tinggi Tanaman per Minggu pada Jarak Tanam 60 x 50 cm dan NPK 500 kg/ha 26

Gambar 9. Rata-Rata Diameter Batang per Minggu pada Jarak Tanam 50 x 50 cm dan NPK 400 kg/ha 29

Gambar 10. Rata-Rata Diameter Batang per Minggu pada Jarak Tanam 50 x 50 cm dan NPK 500 kg/ha. 29

Gambar 11. Rata-Rata Diameter Batang per Minggu pada Jarak Tanam 60 x 50 cm dan NPK 400 kg/ha 30

Gambar 12. Rata-Rata Diameter Batang per Minggu pada Jarak Tanam 60 x 50 cm dan NPK 500 kg/ha 30

Gambar 13. (a) Pengukuran Panjang Daun dan (b) Pengukuran Lebar Daun 32

Gambar 14.(a) Penimbangan Berat Buah, (b) Pengukuran Panjang Buah, dan (c) Pengukuran Diameter Buah..... 39

Gambar 15. (a) Pengukuran Tebal Kulit Buah dan (b) Pengukuran Berat 1.000 Biji..... 42

Gambar 16. Penampilan Buah per Genotipe (a) Genotipe C1, (b) Genotipe C2, (c) Genotipe C3, (d) Genotipe C4, dan (e) Genotipe C5 44

Gambar 17. (a) Pengamatan Warna Batang, (b) Pengamatan Warna Kelopak Bunga, (c) Pengamatan Warna Mahkota Bunga, dan (d) Pengamatan Warna Benang Sari 45

Gambar 18. (a) Pengamatan Warna Daun (b) Pengamatan Warna Buah Muda, (c) Pengamatan Warna Buah Tua, dan (d) Pengamatan Warna Biji... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Hasil Analisis Tanah pada Awal Penelitian 54
Lampiran 2. Hasil Analisis pH Tanah setelah Inkubasi..... 55
Lampiran 3. Hasil Analisis Tanah pada Akhir Penelitian 56
Lampiran 4. Hasil Analisis Bobot Isi Tanah..... 57
Lampiran 5. Denah Penelitian Di Lokasi Rasau Jaya II 58
Lampiran 6. Contoh Letak Tanaman Dalam Bedengan 59
Lampiran 7. Perhitungan Kebutuhan Pupuk Kandang Kotoran Sapi 60
Lampiran 8. Hasil Analisis Kebutuhan Kapur..... 61
Lampiran 9. Perhitungan Kebutuhan Kapur 62
Lampiran 10. Perhitungan Kebutuhan Pupuk NPK..... 63
Lampiran 11. Kandungan Pupuk 64
Lampiran 12. Deskripsi Genotipe C1-C4, Hiyung, dan RJHL..... 65
Lampiran 13. Deskripsi Genotipe C5 dan Bonita..... 66
Lampiran 14. Data Suhu Selama Penelitian (^{O}C) 67
Lampiran 15. Data Kelembaban Selama Penelitian 68
Lampiran 16. Data Curah Hujan Selama Penelitian..... 69
Lampiran 17. Contoh Perhitungan Variabel Tinggi Tanaman 4 mst..... 70
Lampiran 18. Data Kerapatan Gulma 74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens*, L.) adalah komoditas hortikultura yang sangat penting secara ekonomi dan budaya di Indonesia, termasuk Kalimantan Barat, karena hampir selalu ada dalam setiap masakan Nusantara. Cabai merupakan salah satu komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Kalimantan Barat. Produksi cabai rawit yang rendah menjadi salah satu penyebab utama inflasi, sehingga diperlukannya peningkatan produksi cabai rawit.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2024) produksi cabai rawit di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2023 mencapai 82.734 kwintal atau naik 20.808 kwintal dari tahun 2022. Produksi cabai rawit ini perlu ditingkatkan atau minimal dipertahankan, salah satunya dengan melakukan penanaman tanaman dengan sifat-sifat unggul. Produksi cabai rawit juga dapat ditingkatkan dengan melakukan pemanfaatan lahan-lahan marginal yang salah satunya adalah lahan gambut.

Lahan gambut merupakan salah satu jenis tanah yang mendominasi di Kalimantan Barat. Lahan gambut memiliki lapisan tanah dengan kandungan bahan organik yang sangat tinggi dan memiliki ketebalan minimal 50 cm. Tanah gambut tersusun dari kumpulan bahan organik sisa-sisa tanaman yang belum sepenuhnya terurai karena kondisi lingkungan yang selalu jenuh air. Kumpulan bahan organik ini akan menghasilkan asam-asam organik penyebab tingginya kemasaman tanah gambut. Kemasaman yang tinggi pada tanah gambut dapat menghambat pertumbuhan tanaman, sehingga pengelolaan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi lahan gambut.

Pengelolaan lahan gambut yang akan digunakan untuk kegiatan pertanian pada umumnya membutuhkan pengolahan tanah yang tepat. Pengolahan tanah pada lahan gambut ini memerlukan input-input yang tinggi, salah satunya adalah penggunaan kapur dolomit untuk mengatasi masalah kemasaman yang kerap dijumpai pada lahan gambut. Penggunaan kapur dolomit secara masif tentunya akan mengakibatkan tingginya biaya produksi pertanian. Pengujian genotipe merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu mencari genotipe-genotipe yang berpotensi memiliki toleransi cekaman kemasaman.

Pengujian genotipe cabai rawit dapat dilakukan dengan menanam langsung di lahan gambut yang memiliki cekaman kemasaman. Genotipe cabai rawit hasil persilangan antara tetua tanaman yang tumbuh baik pada lahan gambut merupakan salah satu potensi untuk dikembangkan pada lahan gambut. Salah satu tetua dari genotipe yang akan diujikan, yakni hiyung merupakan cabai rawit asal Kabupaten Tapin yang tumbuh baik pada lahan gambut sehingga berpotensi untuk dikembangkan dengan terlebih dahulu diuji pada lokasi berbeda. Pengujian genotipe dapat dilakukan dengan mengamati keragaan tanaman.

Keragaan merupakan penampilan fisik tanaman pada lingkungan tertentu dan merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan hasil produksi suatu genotipe tanaman dalam uji genotipe. Keragaan tanaman dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, sehingga keragaan tanaman yang baik pada suatu lokasi belum tentu akan baik pada lokasi lainnya. Evaluasi keragaan tanaman dilakukan untuk mendapatkan genotipe tanaman yang spesifik pada lingkungan tertentu.

Penggunaan jarak tanam dan dosis NPK tertentu juga dapat mempengaruhi keragaan tanaman. Jarak tanam yang rapat akan meningkatkan kompetisi antar tanaman terhadap unsur hara dan cahaya matahari, namun akan menghambat pertumbuhan gulma dan begitu pula sebaliknya. Penggunaan dosis pupuk NPK yang berbeda juga dapat memberikan pengaruh pada keragaan tanaman. Dosis pupuk NPK yang tidak sesuai akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang tercerminkan dari keragaan tanaman di lapangan.

Evaluasi keragaan tanaman cabai pada beberapa jarak tanam dan dosis NPK di lahan gambut perlu dilakukan untuk mengetahui genotipe cabai yang memiliki potensi hasil tinggi sehingga dapat direkomendasikan untuk dibudidayakan pada lahan gambut maupun untuk digunakan sebagai bahan seleksi berikutnya.

B. Masalah Penelitian

Cabai adalah salah satu tanaman penting di Indonesia termasuk Kalimantan Barat, karena merupakan salah satu bahan yang hampir selalu ada di masakan Nusantara. Pentingnya tanaman cabai tergambarkan oleh tingkat inflasi daerah Kalimantan Barat, yang mana cabai merupakan salah satu komoditas penyumbang inflasi tertinggi. Inflasi terjadi karena kurangnya pasokan barang sementara permintaan akan benda tersebut tinggi. Produksi cabai rawit yang rendah di Kalimantan Barat merupakan salah satu

penyebab terjadinya inflasi.

Salah satu penyebab rendahnya produksi cabai rawit di Kalimantan Barat adalah karena banyaknya lahan-lahan marginal, salah satunya adalah lahan gambut. Lahan gambut memiliki masalah pada tingkat kemasaman tanahnya yang tinggi sehingga sulit digunakan untuk membudidayakan tanaman. Permasalahan ini menyebabkan budidaya di lahan gambut membutuhkan input kapur dolomit yang lebih besar dari pada lahan umum. Pengujian genotipe tahan cekaman kemasaman merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Genotipe tahan cekaman didapatkan dengan melakukan uji beberapa genotipe cabai rawit yang merupakan hasil persilangan dari tetua yang tahan cekaman kemasaman. Uji genotipe dengan cara penanaman langsung di lahan gambut merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Tanaman yang berkeragaan baik pada suatu lingkungan akan memiliki potensi hasil yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Genotipe cabai yang berkeragaan baik dapat direkomendasikan untuk dibudidayakan pada lahan gambut atau digunakan untuk tahap seleksi selanjutnya.

Pengujian pada kombinasi jarak tanam dan dosis pupuk NPK juga perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal pada lahan gambut. Hal ini karena kombinasi keduanya dapat mempengaruhi keragaan tanaman yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil tanaman. Berdasarkan uraian, maka permasalahan pada penelitian ini adalah apakah terdapat genotipe yang sesuai di lahan gambut pada kombinasi jarak tanam dan dosis pupuk NPK untuk meningkatkan produksi cabai rawit.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari keragaan yang baik dari lima genotipe cabai rawit pada beberapa jarak tanam dan dosis pupuk NPK di lahan gambut.